

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bola voli merupakan olahraga permainan yang ditemukan oleh William G. Morgan pada tanggal 9 Februari 1895 di Holyoke Massachusetts (Amerika Serikat). Pada awal penemuannya, olahraga permainan bola voli ini diberi nama *Mintonette*. Permainan ini dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing - masing grup memiliki 6 orang pemain. Terdapat pula variasi permainan. Morgan juga menjelaskan bahwa permainan tersebut adalah permainan yang dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan dengan sangat leluasa. Sedangkan sasaran dari permainan ini adalah mempertahankan bola agar tetap bergerak melewati net yang tinggi, dari satu wilayah ke wilayah lain (wilayah lawan).

Bola voli menjadi cabang olahraga permainan yang menyenangkan karena dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi yang mungkin timbul di dalamnya. Selain itu olahraga bola voli dapat dimainkan oleh berbagai usia dari anak-anak sampai orang dewasa baik dikalangan bawah maupun atas. Menurut Mamun dan Subroto (2011) “Dalam Perkembangannya, sekarang permainan bola voli telah menjadi olahraga kompetitif resmi yang selalu diperlombakan dalam setiap pesta olahraga” (hlm. 35).

Untuk menguasai teknik-teknik dasar bola voli diperlukan latihan teknik dasar secara terus menerus dan dilakukan pengulangan dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa. Teknik dasar yang harus dikembangkan sejak anak-anak mencakup semua kemampuan yang ada dalam permainan bola voli.

“*Passing* adalah suatu teknik memainkan bola dengan tujuan untuk mengarahkan bola ke suatu tempat agar bola tersebut dapat dimainkan atau diumpangkan oleh pemain lainnya kepada *smashter*” Menurut Supriyoko (2013) “bahwa latihan untuk cabang bola voli hendaknya dimulai pada anak yang berusia 11 – 12 tahun dan tahap spesialisasi pada anak yang berusia 14 – 15 tahun dan mencapai prestasi puncak pada 20 – 25 tahun” (hlm. 22). *Passing* bawah

merupakan suatu gerakan dasar dari bola voli. *Passing* bawah menurut Rahmani (2014) “Beberapa gerakan tahapan yang dilakukan adalah posisi badan sedikit jongkok dengan lutut agak di tekuk. Persiapan jari – jari tangan terbuka dan membentuk seperti sebuah mangkok besar serta ibu jari telunjuk berdekatan, sehingga membentuk sebuah segitiga tenaga, yaitu pada saat tangan diluruskan kearah atas dengan dibantu tolakan kaki sebagai tenaga tambahan” (hlm. 115). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dalam berbagai hal. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah diharapkan kemampuan siswa meningkat dengan bentuk-bentuk latihan khusus yang sesuai dengan cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini penting dilakukan guna pembinaan dan pembibitan olahraga dikalangan siswa.

MTs Negeri 3 Tasikmalaya terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, tepatnya berada di Karangnunggal. MTs Negeri 3 Tasikmalaya adalah salah satu sekolah yang memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk bidang olahraga. Bola voli, Bulutangkis, Basket, Tenis meja adalah cabang olahraga yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk sekolah MTs. MTs Negeri 3 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bola voli setiap hari sabtu yang dimulai jam 15.30 wib. Kemampuan teknik dasar permainan bola voli yang belum baik akan berpengaruh pada kualitas permainan yang rendah saat bermain bola voli. Permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli maupun saat pembelajaran pendidikan jasmani, permasalahan tersebut yakni mengenai masalah *passing*, terutama *passing* bawah. Dalam melakukan *passing* bawah baik kepada kawan maupun langsung ke lawan bola yang di *passing* tidak sampai.

Cara melakukan *passing* bawah masih belum mengetahui teknik dasar *passing* bawah dengan benar, arah datangnya bola dari kiri atau dari kanan siswi tersebut belum bisa menerima bolanya dengan lurus. Siswa putri yang mengikuti

ekstrakurikuler sangat bersemangat, walaupun dalam melakukan *passing* bawah masih belum benar. Dasar teknik *passing* bawah sangat sebagai dasar permainan bola voli, oleh karena itu metode latihan *drill* sangat perlu untuk meningkatkan *passing* bawah menggunakan net maupun tanpa net. Teknik *passing* ada dua yaitu : *passing* atas dan *passing* bawah. Keduanya memiliki tingkat kesulitan yang tidak sama. *Passing* atas relatif lebih sulit dibanding *passing* bawah. Oleh karena itulah pentingnya pelatih dan guru kreatif dan terampil mengajarkannya agar menarik dan dapat dikuasai dengan mudah oleh anak didiknya. *Passing* sebagai penunjang sukses tidaknya permainan bola voli baik pada saat melakukan serangan atau bertahan. *Passing* pada dasarnya merupakan kunci dasar dalam suatu permainan bola voli maka *passing* mutlak untuk di kuasai oleh semua pemain.

Dengan demikian penelusuran hasil survei dan pengamatan peneliti serta berdasar kenyataan yang ada tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai keterampilan bermain bola voli terutama *passing* bawah siswa putri MTs Negeri 3 Tasikmalaya anggota ekstrakurikuler. Keterampilan *passing* bawah siswa putri masih kurang terlihat ketika latihan perkenaan bola masih tidak tepat sasaran, masih ada yang lambungan bolanya kurang tinggi sehingga pasangan sulit untuk mengembalikan bola. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya bentuk latihan yang bervariasi. Bentuk latihan yang diasumsikan baik untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar siswa dalam bermain bola voli, terutama dalam usia muda dengan latihan *drill*. Bentuk latihan *drill* yang bersifat pengulangan-pengulangan gerak yang terus- menerus, dimana intensitas siswa dalam bergerak menjadi semakin meningkat, diharapkan akan mampu mengarahkan dan membentuk kemampuan sikap-sikap dasar siswa dalam bergerak. Selain itu juga dapat mendisiplinkan dan mengotomatisasikan gerak siswa. Dan secara menyeluruh dapat meningkatkan prestasi bola voli di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari uraian diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah 1) kurangnya variasi latihan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa terutama dalam melakukan *passing* bawah, 2) Perlu adanya penambahan bentuk latihan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* bawah bola voli.

Berdasarkan identifikasi sesuai yang telah diuraikan diatas, hubungan metode *drill* dengan proses latihan bola voli sangatlah berkaitan, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan *passing* bawah anggota ekstrakurikuler bola voli putri MTs Negeri 3 Tasikmalaya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah ada Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah Anggota ekstrakurikuler bola voli putri MTs Negeri 3 Tasikmalaya?"

1.3 Definisi Oprasional

1. Pengaruh dalam bentuk latihan ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut W.J.S Poewadarmita (1996), pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain (hlm.664). Menurut Badudu Zain (1996), perubahan adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu yang terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan (hlm.1031). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu yang dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan.
2. Metode *Drill* dalam penelitian ini adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001) metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari (hlm.125). Sedangkan menurut pendapat J.J Hasibun dan Moedjiono (2006) metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa

yang agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik dengan berulang-ulang hingga keterampilan tertentu dapat dikuasai.

3. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat Sri Widiastuti (2010:49) Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran (hlm.17). Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif (hlm. 61). Menurut Hottinger (Hari Amirullah, 2003) keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan phylogenetic, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan ontogenetic, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan (hlm. 18). Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.
4. Teknik dasar permainan bola voli menurut Hidayat Witono (2017) “merupakan sebuah prosedur yang sudah dikembangkan berdasarkan praktik serta memiliki tujuan untuk mencari penyelesaian sebuah masalah pergerakan tertentu dengan

cara yang paling ekonomis dan berguna” (hlm.35). Dalam bermain bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang pemain, ada tujuh teknik dasar permainan bola voli, diantaranya adalah *service* bawah, *service* atas, *passing* bawah, *passing* atas, *blocking*, *smash*, dan permainan.

5. Ekstrakurikuler bola voli Menurut Mediawan Andro (2012) adalah “kegiatan diluar jam pelajaran yang dimainkan oleh dua grup berlawanan, setiap grup terdiri dari enam pemain yang memiliki peran masing-masing dan berusaha mempertahankan dan memindahkan bola ke daerah lawan dengan pembatas atau rintangan net yang tinggi” (hlm. 11).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan *passing* bawah anggota ekstrakurikuler bola voli putri MTs Negeri 3 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan/Manfaat Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bentuk latihan yang berupa latihan *drill* dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi wawasan bagi penelitian khususnya dan pihak-pihak terkait umumnya.

Secara praktis bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan gerak siswa terutama dalam penguasaan teknik dasar *passing* bawah dan sekaligus bisa untuk acuan membentuk tim bola voli sekolah. Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler, penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam mengajar ekstrakurikuler bola voli.